

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BERSAMA
PASTI JAYA MAKASSAR**

**Diajukan oleh:
SOFYAN EKO PRASETYO
45 12 012 108**



SKRIPSI

**Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2016**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BERSAMA
PASTI JAYA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh :

SOFYAN EKO PRASETYO
STB. 45 12 012 108

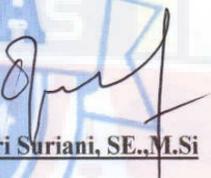
Telah Dipertahankan Didepan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 31 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Ramli Manrapi, SE.,M.Si

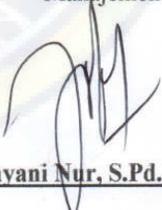

Seri Suriani, SE.,M.Si

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH


Indravani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa penulis kirimkan salam dan taslim kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Bosowa Makassar.

Berbagai kesulitan dan hambatan yang penulis temukan dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha dan doa, kesulitan dan hambatan ini penulis jadikan motivasi untuk melangkah lebih baik lagi.

Selanjutnya sembah sujud saya haturkan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada ayahanda tercinta Pardimin dan ibunda tercinta Tri Rahayu Ningsih yang telah mendidik, membiayai serta memberikan doa yang tulus kepada ananda.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara material maupun moral dalam rangka penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.

2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Ramli Manrapi, SE.,M.Si. selaku pembimbing I.
4. Ibu Seri Suriani, SE.,M.Si. selaku pembimbing II.
5. Ibu Indrayani Nur, S.Pd.,SE.,M.Si. selaku ketua Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi di Universitas Bosowa Makassar.
6. Bapak pimpinan PT Bersama Pasti Jaya terkhusus Bapak Ongky Andre Pranoto, SE yang membantu pada saat penelitian dan pengambilan data dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen fakultas ekonomi khususnya Jurusan manajemen yang telah memberikan bimbingan ilmu pengetahuan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Spesial kepada adik – adik saya tercinta Rahmat, Sindy, Ibnu yang telah memberikan dorongan, bantuan tenaga serta doa kepada saya selama menyusun tugas akhir ini.
9. Terima kasih banyak juga buat Zakiun Idris dan Muh Yusuf Kasim yang sering memberi masukan serta selalu setia menemani mulai dari pertama kali penulis menjadi seorang mahasiswa hingga saat ini.
10. Rekan-rekan penulis : Mulyanto M, Asmal, Saiful, Eron, Agus, Sam, Ilham, Nasharuddin, Ikhsan, Ahmad Fauzi, Arwan, Mushar, Pandi, Indera, Farid, Riki, Rava, Rian, Sibly, Sugianto, Batman, Haerany Hary, Ayu Wandira, Farahna, A. Mulkaidah, Fitri, Clarissa, Asmira, Mita, Tika, Herni, Husna, Ika Pertiwi, Santi, Wiwi, Irma, Ulfa, Ika Hardianti, Fitriani Iskandar, Ayu, Tasya, serta

teman-teman seangkatan yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan dan masukan kepada saya, serta kepada semua teman-teman yang tidak sempat saya tuliskan namanya disini.

Akhir kata, dengan menyadari bahwa segala kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, maka saya sangat menyadari jika dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga kritik dan masukan sangatlah berharga untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semuanya. Amin

Billahi Taufiq Walhidayah,

Makassar, 25 Agustus 2016

Penulis

Sofyan Eko Prasetyo

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE
(CASE STUDY IN BERSAMA PASTI JAYA)**

By:

Sofyan Eko Prasetyo

**Prodi Management Faculty of Economics
University of Bosowa Makassar**

ABSTRACT

Sofyan Eko Prasetyo. 2016. Minithesis. Performance Analysis of Finance (Case Study On the PT Bersama Pasti Jaya) guided by Mr Ramli Manrapi as a consultant I and Mrs Seri Suriani as a consultant II.

This study carried out in April to June 2016 to PT Bersama Pasti Jaya. This study aims to see how the development of the financial performance of PT Bersama Pasti Jaya for 5 years since 2011 up to 2015. Financial ratios used is Quick Ratio, Current Ratio, Debt to the total assets ratio, Debt to Equity Ratio(DER), Return on Investment(ROI), Receivable Turnover, and Average Collection Period. financial ratios were analyzed is based on the financial statements of the financial year 2011, 2012, 2013, 2014, and 2015.

Financial performance is one of the terms of which is often be monitored by investors as investment. So that the presence of capital increase the company will produce the level of higher profits. So is the company PT Bersama Pasti Jaya although the company fluctuated in the profit but the company is still generate profit. But if capital left to decline continues to it will indirectly bad on the ability company in generating profits, so required information about the financial performance. To obtain materials and data connection with the thesis writing this, the author of conduct research using qualitative descriptive analysis, using analytical techniques financial ratios for analysis of financial statements and methods of comparative analysis to know the development as well as financial performance assessment of the company.

From research has been author was known that the financial performance of the company PT Bersama Pasti Jaya ie liquidity ratio, Solvency, Profitability and activities, can be described that each year financial performance of companies increasingly decreased, but the company still can be categorized quite well as seen from the liquidity ratio and solvency ratio, the company still can refer to meet short- term liabilities as well as long term. If seen from the company' s ability in generating profit or profit to the year enhancement. It describes the company has efficient because enchancement levels of profit generated by the overall use of assets.

Keywords: financial ratios, financial performance

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA PT BERSAMA PASTI JAYA)**

Oleh :

Sofyan Eko Prasetyo

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRAK

Sofyan Eko Prasetyo. 2016. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Bersama Pasti Jaya) dibimbing oleh Bapak Ramli Manrapi sebagai konsultan I dan Ibu Seri Suriani sebagai konsultan II.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2016 di PT Bersama Pasti Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT Bersama Pasti Jaya selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah Quick Ratio, Current Ratio, Debt to total assets Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), Receivable Turnover, dan *Average Collection Period*. Rasio keuangan yang dianalisis adalah berdasarkan laporan keuangan tahun buku 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015.

Kinerja keuangan merupakan salah satu segi yang sering dipantau oleh para investor sebagai penanaman modal. Sehingga dengan adanya peningkatan modal maka perusahaan akan menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Begitu juga perusahaan PT Bersama Pasti Jaya meskipun perusahaan mengalami fluktuasi dalam mencari keuntungan namun perusahaan masih tetap menghasilkan profit. Tetapi jika modal dibiarkan menurun terus maka secara tidak langsung akan berakibat buruk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga diperlukan informasi tentang kinerja keuangan.

Untuk memperoleh bahan-bahan dan data sehubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan untuk analisis laporan keuangan dan metode analisis komparatif untuk mengetahui perkembangan serta penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan ternyata diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Bersama Pasti Jaya yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan aktivitas, dapat digambarkan bahwa tiap tahun kinerja keuangan perusahaan kian mengalami penurunan, namun perusahaan masih dapat dikategorikan cukup baik karena dilihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, perusahaan masih dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Jika dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Ini menggambarkan perusahaan sudah efisien karena meningkatnya tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aktiva.

Kata kunci : rasio keuangan, kinerja keuangan

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sofyan Eko Prasetyo

Nomor Stambuk : 45 12 012 108

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar, dengan judul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BERSAMA PASTI JAYA MAKASSAR

Merupakan karya asli, Seluruh ide yang ada dalam Skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh pihak fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Makassar, 25 Agustus 2016

Hormat saya,

Sofyan Eko Prasetyo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kerangka Teori	6
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan	7
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.4 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan.....	12
2.1.5 Pengertian Analisa Laporan Keuangan	16
2.1.6 Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	17
2.1.7 Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.1.8 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	20
2.2 Kerangka Pikir.....	25
2.3 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian	28

3.2 Metode Pengumpulan Data	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.4 Metode Analisis	29
3.5 Defenisi Operasional.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum.....	38
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	38
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	39
4.1.3 Struktur Organisasi	40
4.1.4 Wewenang dan Tugas	42
4.2 Deskripsi Data	45
4.2.1 Data Perusahaan PT Bersama Pasti Jaya Makassar.....	45
4.3 Analisis Data.....	49
4.3.1 Analisis Rasio Likuiditas	49
4.3.2 Analisis Rasio Solvabilitas	55
4.3.3 Analisis Rasio Profitabilitas.....	60
4.3.4 Analisis Rasio Aktivitas	63
4.4 Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Current Ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar 2011 – 2015	3
Tabel 1.2 Perkembangan Quick Ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar 2011 – 2015.....	4
Tabel 4.1 PT Bersama Pasti Jaya Makassar Neraca Konsolidasi Per 31 Desember 2011/2012/2013/2014/2015.....	46
Tabel 4.2 PT Bersama Pasti Jaya Makassar Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2011/2012/2013/2014/2015.....	48
Tabel 4.3 Perkembangan Current Ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar 2011 - 2015.....	52
Tabel 4.4 Perkembangan Quick Ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar 2011 - 2015	55
Tabel 4.5 Perkembangan Debt to Asset Ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar 2011 - 2015.....	58
Tabel 4.6 Perkembangan Debt to Equity Ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar 2011 - 2015.....	60
Tabel 4.7 Perkembangan Return On Investment PT Bersama Pasti Jaya Makassar 2011 - 2015.....	63
Tabel 4.8 Perkembangan Receivable Turnover PT Bersama Pasti Jaya Makassar 2011 - 2015.....	66
Tabel 4.9 Perkembangan Average Collection Period PT Bersama Pasti Jaya Makassar 2011 - 2015	69

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Skema 4.1 Struktur Organisasi PT Bersama Pasti Jaya Makassar	41



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman yang bergerak pesat, dengan kuatnya persaingan antara perusahaan dan situasi gejolak moneter yang terjadi belakangan ini menimbulkan kegelisahan banyak kalangan bidang usaha dan perlu adanya cara untuk mengatasinya. Dalam hal ini, perusahaan harus berdasar pada prinsip-prinsip efisiensi dalam sumber dana dan memanfaatkan seoptimal mungkin teknologi yang dimiliki sehingga dapat terwujud efisiensi dan efektivitas baik dari sudut produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan. Kemudian dengan mengkaji ulang perencanaan bisnis dan kalau perlu memperbaikinya dengan berdasarkan efisiensi dan efektivitas, maka perusahaan dapat tetap eksis dalam kondisi sekarang ini.

Perusahaan harus berjalan normal, terencana dan terkontrol dalam kerangka efisiensi dan efektivitas demi untuk mencapai tujuan, yakni untuk memperoleh laba. Masing-masing fungsi memiliki andil tersendiri dalam menunjang keberhasilan perusahaan, namun dalam pelaksanaannya, fungsi tersebut tidak terletak antara satu sama lain. Aspek keuangan merupakan salah satu fungsi yang ikut menentukan keberhasilan perusahaan, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu penerapan prinsip-prinsip yang sehat dan pelaksanaan

fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Untuk dapat memaksimalkan laba dengan menggunakan dana yang ada, perusahaan seharusnya memilih kombinasi keputusan-keputusan investasi dan pembelanjaan dengan menganalisa laporan keuangannya. Selain itu, ukuran yang biasa digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

Disamping faktor efisiensi yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan suatu perusahaan, juga perlu diperhatikan adalah struktur modal yang digunakan, karena apabila struktur modal tidak seimbang, maka laba yang diperoleh relatif kecil, namun demikian, keberhasilan dan kelancaran suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya bukan hanya dibentuk oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas saja akan tetapi juga ditentukan aspek-aspek lain seperti likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan diperlukan adanya suatu analisa rasio keuangan yang dapat memperlihatkan perkembangan keuangan perusahaan sehingga interpretasi atau analisa terhadap data akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Tujuan analisa terhadap laporan keuangan dari setiap perusahaan adalah untuk meramalkan kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Analisa yang digunakan juga mampu memproyeksi laba, menilai likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Berdasarkan analisa laporan keuangan tadi maka perusahaan dapat

mengukur dan menilai kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

PT Bersama Pasti Jaya Makassar merupakan perusahaan yang bergerak dalam jasa tour and travel yang bergerak baik domestik maupun internasional, sehingga dalam menjalankan aktivitasnya sangat perlu untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian selama lima tahun terakhir berikut data perkembangan Current ratio Bersama Pasti Jaya Makassar dari tahun 2011 – 2015:

TABEL 1.1 PERKEMBANGAN CURRENT RATIO PT BERSAMA PASTI JAYA 2011 – 2015

TAHUN	AKTIVA LANCAR (RP)	UTANG LANCAR (RP)	RASIO (%)
2011	2.236.468.500	1.332.255.820	167
2012	2.706.838.500	1.880.348.042	143
2013	2.697.943.550	1.686.445.110	159
2014	2.882.817.200	1.499.233.160	192
2015	2.746.610.150	1.067.095.860	257

Sumber : Data telah diolah

Berdasarkan hasil analisis current ratio pada PT Bersama Pasti Jaya Makassar diatas dapat kita lihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan rata – rata mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2012 dimana pada tahun 2011 current ratio perusahaan sebesar 167% dan mengalami penurunan di tahun 2012 dengan current ratio sebesar 143%. Pada tahun 2013 current ratio mengalami kenaikan dengan current ratio sebesar 159%. Pada tahun 2014

current ratio mengalami kenaikan dengan current ratio sebesar 192%. Sedangkan pada tahun 2015 current ratio mengalami kenaikan dengan current ratio sebesar 257%.

Berikut adalah tabel perkembangan Quick ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar dari tahun 2011 – 2015 :

TABEL 1.2 PERKEMBANGAN QUICK RATIO PT BERSAMA PASTI JAYA 2011 – 2015

TAHUN	AKTIVA LANCAR (RP)	PERSEDIAAN (RP)	UTANG LANCAR (RP)	RASIO (%)
2011	2.236.468.500	0	1.332.255.820	167
2012	2.706.838.500	0	1.880.348.042	143
2013	2.697.943.550	0	1.686.445.110	159
2014	2.882.817.200	0	1.499.233.160	192
2015	2.746.610.150	0	1.067.095.860	257

Sumber : Data telah diolah

Berdasarkan hasil analisis quick ratio pada PT Bersama Pasti Jaya Makassar diatas, dapat kita lihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan perhitungan rasio cepat pada tahun 2011 – 2015 berada di atas 100 % atau dengan kata lain perbandingannya lebih dari 1 : 1. Itu artinya perusahaan tersebut mampu menjamin semua kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul : **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bersama Pasti Jaya Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah : “Bagaimana kinerja keuangan pada PT. BERSAMA PASTI JAYA dalam lima tahun terakhir”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan pada PT. BERSAMA PASTI JAYA Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan.
- b. Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.
- c. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan manajemen fakultas ekonomi di Universitas Bosowa Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan selalu berorientasi pada kesejahteraan pemilik usaha dan nilai perusahaan. Tidak ada satu orang atau satu lembaga pun yang ingin mendirikan perusahaan dengan tujuan untuk tidak menambah nilai perusahaan. Hal ini menjadikan keberadaan manajemen keuangan sebagai suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Keown (2011:1) “manajemen keuangan adalah cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan dimana pengambilan keputusan hanya difokuskan pada penciptaan kekayaan dengan keputusan keuangan seperti memperkenalkan produk baru, kapan melakukan investasi pada aset baru, kapan harus mengganti aset yang sudah ada, kapan melakukan pinjaman dari bank, kapan menerbitkan saham atau obligasi, kapan memperluas kredit pelanggan, dan berapa banyak kas harus dipertahankan.”

Selanjutnya Menurut Sutrisno (2008:3) “manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi.” Selain itu perkembangan teknologi dan informasi juga membawa perubahan di bidang manajemen keuangan. Melihat pentingnya peranan manajemen keuangan maka seiring dengan berjalannya waktu manajemen keuangan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan perusahaan masa kini.

2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Dalam rangka menjamin tumbuh dan berkembangnya suatu perusahaan, maka diupayakan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya. Hal ini dilaksanakan dengan dukungan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dengan penyempurnaan sistem pemeliharaan.

Kinerja perusahaan merupakan tampilan prestasi suatu perusahaan baik dibidang keuangan, produksi, operasional maupun bidang-bidang lainnya yang merupakan pendukung jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Jadi pengertian Kinerja menurut Idris Arief (2010 : 28) adalah “Hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Menurut Ihyaul Ulum (2011:20) kinerja adalah cara mempertahankan prestasi berbagai pekerjaan dan pelayanan perusahaan dan pemerintah.

Ada juga yang mengatakan bahwa Kinerja adalah “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”

“Kinerja adalah Hasil dari pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat fisik/mental maupun non fisik/non mental”.

“Kinerja adalah merupakan catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu”.

“Kinerja adalah merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya”.

“Kinerja adalah tingkat pencapaian dan tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Sedangkan pengertian Kinerja Keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut”.

“Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain”.

Menurut Arief Habib (2008:91) bahwa “Kinerja keuangan yaitu diukur dengan banyak indikator, salah satunya adalah dengan adanya analisi rasio keuangan”

Adapun pengertian Kinerja Keuangan menurut Agnes Sawir (2008:6) adalah “Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan adalah ratio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain”.

Sedangkan pengertian Kinerja Keuangan menurut Irham Fahmi (2011:2) adalah “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Kinerja akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen. Karena manajemen diberikan tanggung jawab untuk dapat memperoleh keuntungan yang memuaskan dengan sumber-sumber yang ada didalam perusahaan. Manajemen ini mengetahui apakah tujuan perusahaan tujuan perusahaan yang ditetapkan telah dicapai.

Pengukuran kinerja perusahaan yang bertujuan untuk melayani kepentingan umum dan sosial (*public utility oriented*) identik dengan pemenuhan rencana yang secara sentralisasi dibuat oleh pemerintah. Jadi perusahaan beroperasi atas dasar rencana sentral yang didasarkan pada pencapaian rencana nasional. Sedangkan pengukuran kinerja mempunyai tujuan memperoleh laba (*profit oriented*) mengandung keterbatasan yang menimbulkan keraguan akan hasil pengukuran kinerja tersebut. Artinya apakah hasil yang ada tersebut benar-benar hasil kontribusi manajemen atau bukan.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa laporan keuangan terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran kinerja dari posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan didalam menganalisa keadaan laporan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan.

Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan sebagaimana dikemukakan oleh :

Munawir (2009:2) pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. berikut dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain:

Menurut Rezky (2012:13) mengemukakan “laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan Dana”.

Menurut Irham Fahmi (2012:1) memberikan pendapatnya mengenai laporan keuangan yaitu “Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”

Menurut L.Samryn,SE,,Ak.,M.M (2011:30) “laporan keuangan adalah meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas dalam satu periode waktu tertentu”.

Menurut Hendra (2009:194) Mengemukakan bahwa: “Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Berdasarkan beberapa defenisi laporan diatas dapat diartikan bahwa laporan keuangan terutama terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan. laporan keuangan merupakan barometer bagi manajemen dalam pengelolaan perusahaan dalam penggunaan dana dapat dilihat pada laporan keuangan tersebut. maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

2.1.4 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu neraca, laba rugi dan arus kas.

A. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Harahap (2009:107) menyatakan bahwa neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2008:9), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2008:38) merupakan neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi.

Menurut Darsono (2005:18) komponen neraca terdiri atas :

1. Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikonversi menjadi kas maupun dijual/dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun, mana yang lebih lama. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca terdiri atas tiga bagian utama yaitu :

a. Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang dan kas.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak *likuid* (lancar).

c. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2. Kewajiban dan Ekuitas

Darsono (2005:19) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak

pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah :

a. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel, dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir

tahun. Menurut Sutrisno (2008:10), laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Munawir (2010:26) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Darsono (2005:20) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*) pada laporan tersebut.

Komponen laba rugi menurut Darsono (2005:21) adalah :

- a. Pendapatan / Penjualan
- b. Harga Pokok Penjualan
- c. Biaya Pemasaran
- d. Biaya Administrasi dan Umum
- e. Pendapatan Luar Usaha
- f. Biaya Luar Usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

C. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

2.1.5 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Dimana jumlah harta, kewajiban, dan modal akan diketahui jumlahnya. Pendapatan yang diterima dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pun akan diketahui sehingga laporan keuangan dapat menunjukkan dengan jelas bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk membuat berbagai pihak lebih paham dan lebih mengerti mengenai isi dari laporan keuangan. Posisi keuangan sebuah perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya atau tidak.

Rodoni (2010) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

Jumingan (2008) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk

mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen. Analisis laporan keuangan dirancang bagi pengusaha, investor dan kreditor di mana mereka harus memahami bagaimana membaca mengartikan serta menganalisis laporan keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.

2.1.6 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan memiliki nilai lebih ketika memberikan artian atau gambaran tertentu kepada pihak yang menggunakannya. Karena akan memberikan manfaat yang berbeda untuk setiap penggunanya, analisis keuangan juga dilakukan dengan tujuan berbeda. Menurut Kasmir (2011:68) , tujuan analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan jalan mempelajari hubungan antara berbagai pos-pos laporan keuangan itu (hubungan antara pos yang satu dengan pos yang lain yang dinyatakan dengan angka dinamakan Rasio).

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematik antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan, terutama bila angka rasio itu dibandingkan dengan angka rasio standar.

Menurut Irham Fahmi (2012:1) mengemukakan pengertian rasio sebagai berikut “Rasio adalah sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya”

Sofyan Syafri Harahap (2011:46) Rasio Keuangan adalah “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Sedangkan menurut Kasmir (2011:104) Rasio Keuangan adalah “Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing”.

Menurut L.M.Samrin,SE.,Ak.,MM. (2011:30) Rasio keuangan merupakan suatu cara melalui analisis rasio pada umumnya, dasar evaluasi yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan adalah memanfaatkan alat analisis rasio rasio keuangan sebelum memberikan kredit rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

“Rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Prihadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

“Rasio keuangan adalah perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan yang lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta keadaan suatu perusahaan tertentu”.

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan, oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau

waktu ini dengan faktor-faktor dimasa mendatang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan.

Analisis rasio keuangan banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Perbandingan internal, yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industry pada saat yang sama.

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin dengan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dengan pencapaian tujuan tersebut, maka perusahaan dikatakan berhasil.

2.1.8 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengetahui efisiensi modal kerja, modal yang digunakan perusahaan dan penting juga bagi kreditur dan bagi pemegang saham.

Menurut Ihyaul Ulum (2011:30) *Rasio Likuiditas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan segera.

Adapun ukuran yang dipakai untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. *Current Ratio*, digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio / Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Quick Ratio*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio / Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. *Net working capital ratio*, digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Net working capital ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d. *Cash Ratio*, adalah perbandingan antara jumlah kas (termasuk yang disimpan di Bank) dan surat berharga yang segera dapat diuangkan dengan jumlah hutang lancar. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio / Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan telah dibiaya dengan hutang atau dengan kata lain berapa besar kekayaan atau investasi perusahaan tersebut yang dibiayai oleh kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa rasio yang dapat digunakan adalah :

- a. *Debt to Equity Ratio*, yaitu yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, yang dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Assets ratio*, yaitu yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang atau berapa bagian keseluruhan kebutuhan dan belanja dengan hutang. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Ihyaul Ulum (2011:30) *Rasio profitabilitas* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio yang digunakan disini antara lain :

- a. *Net Profit Margin*, yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang bisa diperoleh dari setiap penjualan. Rumusnya adalah :

$$\text{Nett Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Gross Profit Margin*, yaitu mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Rumusnya adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. *Return on investment (Roi)*, yaitu mengukur tingkat penghasilan bersih yang dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- d. *Return on equity (ROE)*, Mengetahui besarnya kembalian yang diberikan terhadap modal atau ekuitas, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Ihyaul Ulum (2011:30) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektif tidaknya perusahaan didalam menggunakan dan mengendalikan sumber yang dimiliki perusahaan”.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya. Adapun rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)*, yaitu menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Inventory Turnover / Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times \dots \text{ kali}$$

- b. *Rata-rata periode pengumpulan piutang*, yaitu perbandingan antara jumlah piutang dengan penjualan kredit. Rumusnya adalah:

$$\text{Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}/360}$$

- c. *Total assets Turnover*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari pada aktiva yang berputar dalam periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan.

Rumusnya adalah :

$$\text{Total assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \dots \text{kali}$$

- d. *Working Capital Turnover*, adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan modal kerja. Rumusnya adalah :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times \dots \text{kali}$$

Pada dasarnya jenis-jenis rasio ini sangat banyak karena rasio dibuat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan penganalisaan, namun demikian angka-angka rasio dapat digolongkan atas dua golongan yaitu:

- a) Golongan pertama adalah merupakan sumber data keuangan yang merupakan unsur utama elemen dari rasio tersebut.
- b) Golongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisaan.

Berdasarkan sumber data, maka angka rasio dapat dibedakan menjadi :

- a) Rasio neraca, yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang datanya diambil atau bersumber dari neraca, misalnya *current ratio*, *acid tes ratio*
- b) Rasio-rasio rugi laba (*Income statement ratio*) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya berasal dari laporan rugi laba.
- c) Rasio-rasio antar laporan (*Inter statement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang disusun dari data yang diambil dari neraca dan data lainnya pada laporan rugi laba. Misalnya *asset turnover*, *inventory turnover*, *fixed assets* dan lain-lain.

Hal ini ditentukan oleh kebijaksanaan yang diambil oleh pimpinan perusahaan untuk memperoleh hal tersebut. Oleh karena itu pimpinan perusahaan dalam menetapkan kebijaksanaan, tidak terlepas dari keadaan laporan keuangan, untuk hal ini, maka manajer keuangan membutuhkan suatu analisis rasio keuangan.

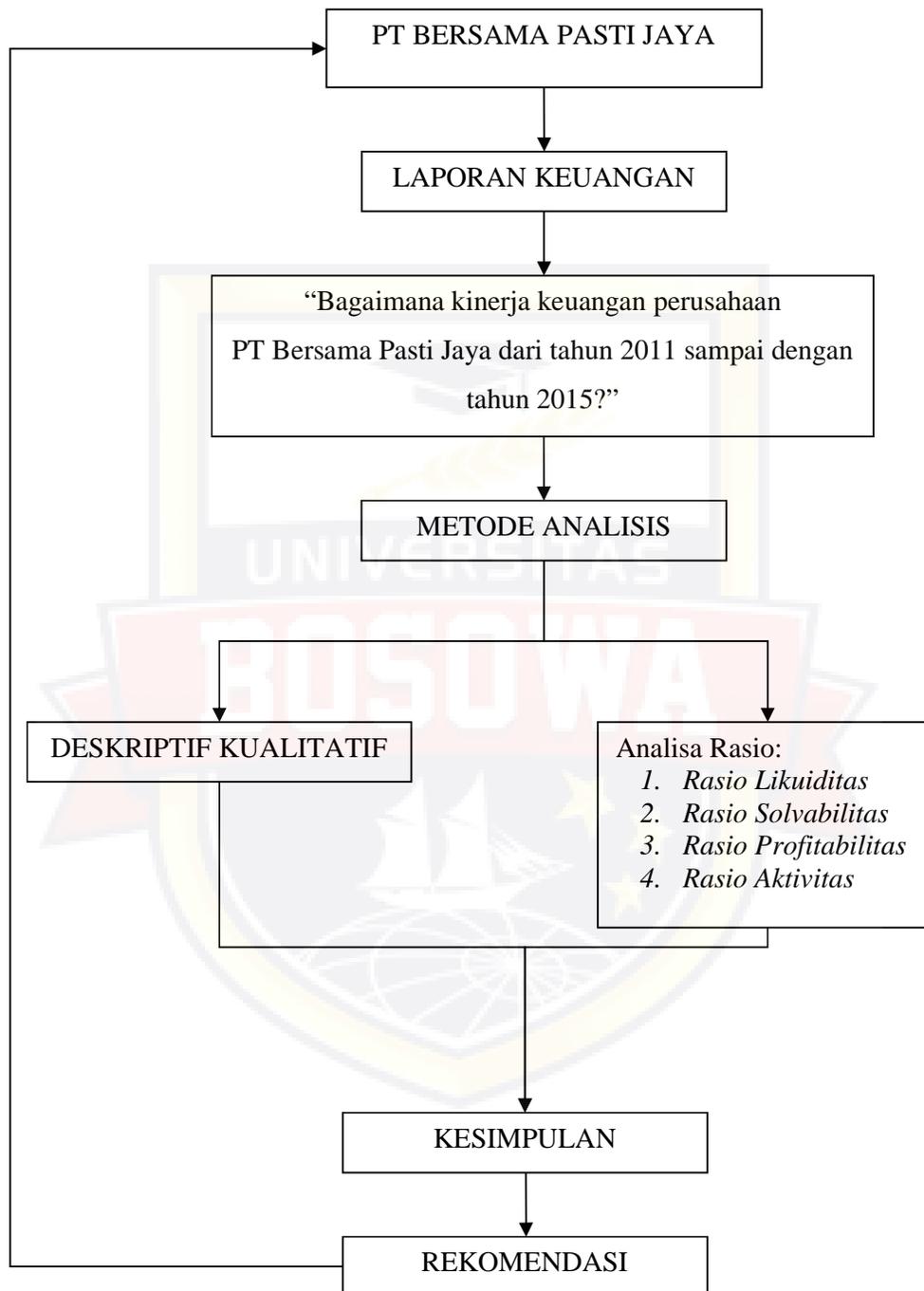
Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau rasio indeks, yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi atau membandingkan suatu data dengan data lainnya.

Dari definisi diatas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa dengan menggunakan alat-alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran pada penganalisa baik buruknya keadaan atau posisi keuangan dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam pembahasan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Skema 2.1
Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa “Diduga kinerja keuangan pada PT. BERSAMA PASTI JAYA menghasilkan kinerja yang rata – rata mengalami peningkatan”



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. BERSAMA PASTI JAYA Makassar yang beralamat di Jl. Toddopuli Raya Timur Blok C2 no.12. Penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan lamanya yaitu mulai dari bulan mei sampai dengan juli tahun 2016.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah :

1. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung dilapangan (lokasi penelitian).
2. Interview, yaitu dengan menggunakan wawancara dengan pimpinan manajer, dan beberapa responden terkait dengan penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap laporan kegiatan operasional perusahaan, struktur organisasi dan operasional.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan para staf yang berkompeten dengan masalah analisis laporan keuangan serta hasil studi perpustakaan.
2. Data Kuantitatif, yaitu data berupa penjelasan yang diperoleh dari pimpinan dan data laporan keuangan dari perpustakaan yang dianalisis.

Sumber data meliputi :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung kepada pimpinan beserta karyawan PT. BERSAMA PASTI JAYA Makassar.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas.

3.4 Metode Analisis

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan Asset maupun laba rugi modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah :

- a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi

secara efisien. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa cost of good sold lebih rendah dibandingkan penjualan.

b. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

c. Return On Investment

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On Investmen} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan dengan rumus sebagai berikut :

a. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Tingkat perputaran piutang (Receivable Turnover) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \dots \text{kali}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang, dalam hal ini penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

b. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Perputaran persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (cost of goods sold) dengan rata-rata persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \dots \text{kali}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

c. Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover)

Perputaran total aktiva (Total Asset Turnover) mengukur perputaran dari semua *asset* yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (Total

Asset Turnover) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total assetnya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dapat dihasilkan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

3. Rasio Likuiditas Yaitu analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dalam periode tertentu.

a. *Current Ratio*

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio / Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio / Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Net working capital ratio,*

Digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Net working capital ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Cash Ratio*

Perbandingan antara jumlah kas (termasuk yang disimpan di Bank) dan surat berharga yang segera dapat diuangkan dengan jumlah utang lancar. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio / Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

a. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri, yang dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b. *Debt to Assets ratio*

Rasio yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang atau berapa bagian keseluruhan kebutuhan dan belanja dengan utang. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

Dalam penulisan ini, penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa konsep operasional yang dapat digunakan untuk menganalisis beberapa hal yang terkait sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

- a. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. *Quick ratio* ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.
- c. *Net working capital ratio* adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin dan

untuk membayar semua utang yang jatuh tempo. Ia dapat dikatakan sebagai modal kerja kualitatif.

- d. *Cash ratio* merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

3. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

- a. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham
- b. *Debt to Assets ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

- a. *Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
- b. *Net Profit Margin* adalah Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.
- c. *Return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on investment* adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

5. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.

- a. Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan Suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) *Inventory* ini merupakan persediaan barang yang sesuai dalam perputaran, yang selalu dibeli

dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan

- c. *Total assets turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT Bersama Pasti Jaya

Pada awal berdirinya sebelum menjadi AGUS Travel, pada tahun 1988 perusahaan ini hanya berawal dari pengelola kantin dharma wanita PT. PELNI (Pelayaran Nasional Indonesia) dan dengan kemudahan yang didapatkan sehingga perusahaan ini dipercaya oleh banyaknya pelanggan PELNI yang pada masa itu tengah kesulitan mendapatkan tiket kapal laut PELNI. Untuk membantu mengusahakan mendapatkan tiket PELNI melalui beberapa karyawan PELNI yang sering menyempatkan waktu istirahat makan siang.

Seiring dengan berjalannya waktu kemudian perusahaan ini mulai bergerak menjadi travel agen biasa pada tahun 1990 dengan menjadi sub agen dari travel resmi PELNI, dikarenakan letak tempat usaha yang strategis yang berdekatan dengan Kantor cabang PELNI makassar, yang saat itu terletak di jalan R.E. Marta dinata (saat ini menjadi Lapangan Kontainer Pelabuhan Soekarno Makassar).

AGUS Travel sempat berpindah seiring dengan rencana pembangunan Pelabuhan Soekarno, akhirnya pada tahun 1998 pemilik perusahaan mendapatkan tempat di jalan Nusantara yang kemudian menjadi awal tonggak usaha sang pemilik untuk serius terjun sebagai travel agen resmi dari PT. PELNI dan kemudian bergerak memperluas ruang lingkup pelayanan jasa penjualan tiket

pesawat juga yang mana mulai diminati dengan kebutuhan akan efisien waktu yang tinggi.

AGUS Travel akhirnya resmi berdiri pada tahun 2003, itu ditunjukkan melalui akte pendirian perusahaan pada notaris Sri Hartini Widjaja, SH; nomor 0732/BH/20.23/VIII/2003; Surat Izin Tempat Perdagangan (SITU) nomor 503/03093/SITU-B/KPP/2002; Surat Izin Usaha Kepariwisata nomor 503/241/SIUK-B/KPP serta surat rekomendasi ASITA nomor 027/ASITA/XII/2002.

KCP HERTASNING Agus Tour & Travel di didirikan pada tanggal 05-Mei-2009 yang didirikan oleh bapak Agus Andre Pranoto dan dikelola oleh anaknya yang bernama bapak Ongky Andre Pranoto yang dibantu oleh istrinya sendiri yang bernama ibu Evelin Afifuddin.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

PT Bersama Pasti Jaya Makassar merupakan perusahaan yang bergerak dalam jasa tour and travel yang bergerak baik domestik maupun internasional. Dan memiliki visi perusahaan yang menjadi dasar berjalannya perusahaan ini. Visi PT Bersama Pasti Jaya yaitu : “ Menciptakan sebuah perjalanan wisata dengan mudah, terdepan dan terpercaya dengan memiliki pelayanan yang baik, ramah, dan cepat.”

2. Misi Perusahaan

PT Bersama Pasti Jaya Makassar merupakan perusahaan yang bergerak dalam jasa tour and travel yang bergerak baik domestik maupun internasional. Dan

memiliki misi perusahaan yang menjadi dasar berjalannya perusahaan ini. Misi PT Bersama pasti Jaya Makassar,yaitu : Menyediakan sebuah perjalanan yang istimewa dan begitu indah serta menawarkan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan memperluas pengetahuan kepada setiap orang.

4.1.3 Struktur Organisasi

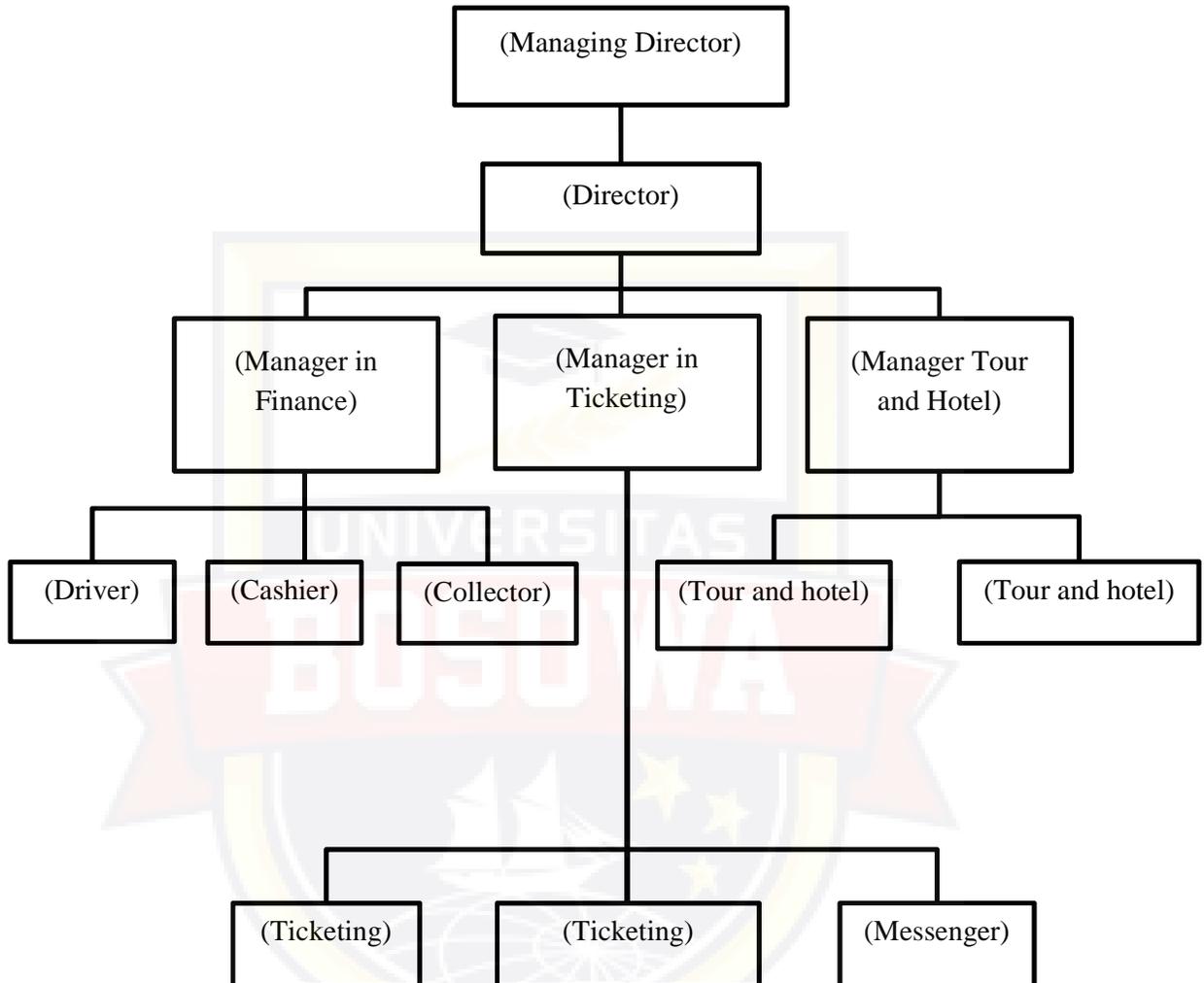
Untuk melaksanakan semua kegiatan dan pelayanan yang diberikan oleh PT. Bersama Pasti Jaya Makassar, agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka diperlukan adanya struktur, tatanan yang mengatur dan memberikan pedoman kepada seluruh personalia atau karyawan agar dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab yang dipimpinya. Untuk itu, diperlukan adanya suatu struktur organisasi yang memperlihatkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian untuk menciptakan suatu hubungan kerja yang harmonis, efektif dan efisien antara atasan dan bawahan (karyawan).

Pengorganisasian merupakan salah satu pengolahan manajemen untuk mengatur seluruh sumber yang diperlukan atau dibutuhkan perusahaan. Dalam perusahaan, harus jelas adanya pembagian pekerjaan, gambaran hubungan antara atasan dengan bawahan, tugas serta tanggungjawab.

Dengan pengorganisasian yang baik maka segala sesuatu yang telah ditetapkan, direncanakan oleh perusahaan tercapai secara maksimal. Dilihat dari bentuk dan susunannya, organisasi PT. Bersama Pasti Jaya Makassar dapat digolongkan dalam bentuk organisasi line and staf. kekuasaan dan tanggungjawab berjalan dari pucuk pimpinan ke bawah sesuai bagian bagian sebagai berikut :

Skema 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PT BERSAMA PASTI JAYA



Distruktur perusahaan dalam PT Bersama Pasti Jaya Makassar memiliki susunan sebagai berikut, pendiri perusahaan (managing director) membawahi satu orang yaitu director. Lalu director membawahi satu sekretaris dan tiga manager yaitu, manager in finance, manager in ticketing dan manager tour and travel. Manager in finance memiliki tiga bawahan yaitu, driver, cashier dan collector.

Sedangkan manager in ticketing membawahi empat bawahan yaitu tiga ticketing dan messenger. Lalu terakhir manager tour and hotel memiliki tiga bawahan yaitu dua tour and hotel dan tour guide.

4.1.4 Wewenang dan Tugas

PT Bersama Pasti Jaya Makassar mempunyai struktur perusahaan yang memiliki jabatan dan pekerjaannya masing-masing. Berikut adalah susunan dan pekerjaannya :

a. Managing Director

Managing director merupakan pendiri dari perusahaan yang merupakan pemegang saham terbesar dari PT Bersama Pasti Jaya Makassar dan juga merupakan salah satu tour guide yang handal dan berpengalaman dalam bidang traveling.

b. Director

Direktur yang mengurus semua pekerjaan yang ada di Bersama Pasti Jaya Makassar dan bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan serta merencanakan dan mengembangkan sumber sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.

c. Secretary

Membantu direktur dalam melakukan pekerjaannya sekaligus menjadi asisten dalam melakukan pertemuan dengan klien atau menyusun dokumen serta mengatur jadwal direktur.

d. Manager in Ticketing Department

Kepala bagian tiket, bertugas sebagai pengatur dan yang mengurus bagian dalam pemesanan tiket untuk lokal maupun internasional.

e. Ticketing

Ticketing memiliki tugas untuk membantu customer dalam mengetahui jadwal maupun harga pesawat, membuat travel voucher dan membuat invoice.

f. Messenger

Memiliki tugas sebagai pengantar tiket kepada customers serta mengambil tiket dari distributor.

g. Manager in Finance Department

Kepala bagian keuangan yang bertugas mengurus bentuk keuangan PT Bersama Pasti Jaya Makassar dalam operasional. Mengkoordinasi semua kegiatan pencatatan pembukuan sampai dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan, mencatat pengeluaran kas kecil, Mencatat penerimaan hasil penjualan dan mengatur bukti-bukti pembelian.

h. Cashier

Membantu kepala akunting dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran serta membuat jurnal pembukuan.

i. Collector

Membantu dalam melakukan kemudahan untuk penagihan hutang customers.

j. Driver

Membantu dalam mengantar seluruh staff perusahaan bila ada keperluan ke luar kantor, mengantar barang serta membantu mengantar tamu ke bandara bila ada perjalanan wisata.

k. Manager Tour and Hotel

Kepala bagian tour dan hotel yang bertugas dalam melakukan penyusunan tempat wisata, melakukan survey, bertemu klien dalam pemesanan tour dan reservasi hotel.

l. Tour Consultant and Hotel

Membantu dalam menyiapkan perjalanan wisata, melakukan konsultasi dengan customers serta membantu reservasi hotel untuk seluruh negara

m. Tour Leader.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Data Perusahaan PT Bersama Pasti Jaya

Laporan keuangan perusahaan PT Bersama Pasti Jaya Makassar disusun dalam bentuk neraca dan laporan laba-rugi untuk setiap akhir periode/akhir tahun. Neraca memperlihatkan atau menggambarkan keadaan posisi keuangan perusahaan tentang aktiva, pasiva dan modal pada setiap akhir periode. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai serta biaya yang dikorbankan untuk mencapai hasil tersebut untuk suatu periode tertentu.

Laporan keuangan disusun secara lengkap dan disertai dengan penjelasan-penjelasan agar pemakai laporan keuangan tersebut mengerti tentang laporan keuangan yang disusun oleh bagian akuntansi. Jadi laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang informative atau dapat dipahami dan dimengerti oleh setiap pengguna laporan keuangan tersebut.

Sehubungan dengan penelitian, maka penulis memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari:

1. Neraca perusahaan PT Bersama Pasti Jaya Makassar periode 2011 sampai dengan 2015.
2. Laporan rugi-laba perusahaan PT Bersama Pasti Jaya Makassar periode 2011 sampai dengan 2015.

Adapun keadaan neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT Bersama Pasti Jaya Makassar selama tahun 2011 – 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.1. PT BERSAMA PASTI JAYA NERACA KONSOLIDASI PER 31 DESEMBER 2011 – 2015

	2011	2012	2013	2014	2015
AKTIVA					
AKTIVA LANCAR					
Kas dan Bank	485,750,950	385,450,500	320,542,850	485,782,250	398,756,400
Piutang Usaha	558,008,000	825,085,000	735,659,200	698,785,450	850,756,750
Uang Muka Dibayar	646,852,800	650,450,500	840,952,000	985,685,000	798,241,500
Buku Dalam Proses (WIP)	545,856,750	845,852,500	800,789,500	712,564,500	698,855,500
Jumlah Aktiva Lancar	2,236,468,500	2,706,838,500	2,697,943,550	2,882,817,200	2,746,610,150
AKTIVA TETAP					
Peralatan Transportasi	187,850,200	375,450,000	410,450,000	410,450,000	435,450,000
Peralatan Data Processing	9,850,500	12,580,500	20,080,500	25,080,500	25,080,500
Peralatan Telekomunikasi	2,980,500	3,449,000	5,785,500	5,785,500	8,285,500
Furniture	4,856,970	7,385,000	8,750,500	8,750,500	8,750,500
Perlengkapan Lain-lain	1,850,000	2,619,500	3,254,060	4,254,060	4,254,060
Jumlah Aktiva Tetap	207,388,170	401,484,000	448,320,560	454,320,560	481,820,560
Akumulasi Penyusutan	(42,850,600)	(57,683,958)	(75,675,600)	(98,980,700)	(119,560,700)
Aktiva Tetap Netto	164,537,570	343,800,042	372,644,960	355,339,860	362,259,860
TOTAL AKTIVA	2,401,006,070	3,050,638,542	3,070,588,510	3,238,157,060	3,108,870,010

PASSIVA

KEWAJIBAN

Hutang kepada Bank	850,450,200	1,402,875,500	1,150,783,168	1,009,506,000	815,900,050
Kewajiban Lain-lain	481,805,620	477,472,542	535,661,942	489,727,160	251,195,810
Jumlah Kewajiban	1,332,255,820	1,880,348,042	1,686,445,110	1,499,233,160	1,067,095,860

EKUITAS PEMEGANG SAHAM

Modal disetor	1,000,000,000	100,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
Jumlah	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000	1,000,000,000
Laba (Rugi) periode lalu	24,850,450	68,750,250	170,290,500	384,143,400	738,923,900
Laba (Rugi) periode berjalan	43,899,800	101,540,250	213,852,900	354,780,500	302,850,250
Jumlah Modal	1,068,750,250	1,170,290,500	1,384,143,400	1,738,923,900	2,041,774,150
TOTAL PASSIVA	2,401,006,070	3,050,638,542	3,070,588,510	3,238,157,060	3,108,870,010

Sumber : PT. Bersama Pasti Jaya Makassar 2016



TABEL 4.2. PT BERSAMA PASTI JAYA LAPORAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER 2011 – 2015

	2011	2012	2013	2014	2015
PENDAPATAN OPERASIONAL					
Penjualan	2,108,858,050	2,152,700,200	2,581,606,000	2,979,070,800	2,581,606,000
Discount Penjualan	(1,275,781,800)	(1,255,670,900)	(1,435,670,250)	(1,612,336,525)	(1,435,670,250)
Penjualan Netto	833,076,250	897,029,300	1,145,935,750	1,366,734,275	1,145,935,750
Harga Pokok Penjualan	(582,950,500)	(635,450,500)	(760,980,700)	(834,569,800)	(760,980,700)
Laba Kotor	250,125,750	261,578,800	384,955,050	532,164,475	384,955,050
BIAYA OPERASIONAL					
Biaya Gaji	(131,950,000)	(127,500,000)	(135,009,750)	(134,257,900)	(127,500,000)
Biaya Listrik & Telpon	(1,850,450)	(5,600,000)	(7,509,750)	(1,567,800)	(7,509,750)
Biaya Packing & Kirim	(3,950,650)	(1,760,000)	(1,689,500)	(8,790,450)	(1,689,500)
Biaya Buku Contoh	(7,525,000)	(4,900,350)	(6,754,850)	(6,789,000)	(6,754,850)
Biaya Penyusutan	(12,500,300)	(14,833,358)	(14,833,358)	(23,323,100)	(14,833,358)
Biaya Perlengkapan Kantor	(1,250,000)	(2,456,750)	(2,456,750)	(4,012,425)	(2,456,750)
Jumlah Biaya Operasi	(159,026,400)	(157,050,458)	(168,253,958)	(178,740,675)	(160,744,208)
Laba (Rugi) Operasional	91,099,350	104,528,342	216,701,092	353,423,800	301,688,325
Pendapatan (Biaya) non Operasional	850,450	1,517,408	1,131,082	1,356,700	1,161,925
Laba (Rugi) bersih periode ini	91,949,800	106,045,750	217,832,174	354,780,500	302,850,250

Sumber : PT. Bersama Pasti Jaya Makassar 201

4.3 Analisis Data

Dalam menganalisis data kinerja keuangan perusahaan, maka akan disajikan data yang diperoleh dari PT Bersama Pasti Jaya Makassar yang merupakan data intern perusahaan berupa laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Analisis kinerja keuangan yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan yakni rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

4.3.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang yang segera jatuh tempo. Rasio ini merupakan rasio yang menghubungkan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.

Untuk menganalisa tingkat likuiditas PT Bersama Pasti Jaya Makassar selama lima tahun terakhir (tahun 2011 – tahun 2015) penulis menggunakan dua jenis rasio, yakni current ratio dan quick ratio.

a) Current Ratio

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (Current Asset) dengan hutang lancar (Current liabilities). Aktiva lancar terdiri atas kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri atas hutang dagang, hutang pajak, hutang gaji, dan hutang jangka pendek lainnya.

Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, yang artinya setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya yang tidak lebih dari setahun. Adapun rumusnya yakni :

$$\text{Current Ratio / rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan Current ratio perusahaan dari tahun 2011 – tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{2.236.468.500}{1.332.255.820} \times 100\% \\ &= 1,67 : 1 \text{ atau } 167\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 current ratio sebesar 1,67 atau 167% artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp 1 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp 1,67 atau 167%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{2.706.838.500}{1.880.348.042} \times 100\% \\ &= 1,43 : 1 \text{ atau } 143\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 current ratio perusahaan mengalami penurunan sebesar 143% yaitu dari 167% pada tahun 2011 menjadi 143% pada tahun 2012, ini berarti setiap kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp 1 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,43 atau 143%.

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.697.943.550}{1.686.445.110} \times 100\%$$

$$= 1,59 : 1 \text{ atau } 159\%$$

Pada tahun 2013 current ratio perusahaan mengalami kenaikan sebesar 159%, yaitu dimana pada tahun 2012 hanya sebesar 143% naik menjadi 159% pada tahun 2013, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan Rp 1 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,59 atau 159%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{2,882,817,200}{1,499,233,160} \times 100\% \\ &= 1,92 : 1 \text{ atau } 192\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 current ratio perusahaan mengalami kenaikan sebesar 192%, yaitu dimana pada tahun 2013 hanya sebesar 159% naik menjadi 192% pada tahun 2014, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan Rp 1 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,92 atau 192%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{2,746,610,150}{1,067,095,860} \times 100\% \\ &= 2,57 : 1 \text{ atau } 257\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 current ratio perusahaan mengalami kenaikan sebesar 257%, yaitu dimana pada tahun 2014 hanya sebesar 192% naik menjadi 257% pada tahun 2014, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan Rp 1 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,57 atau 257%.

Berikut adalah tabel perkembangan Current ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar dari tahun 2011 – 2015 :

TABEL 4.3. PERKEMBANGAN CURRENT RATIO PT BERSAMA PASTI JAYA 2011 – 2015

TAHUN	AKTIVA LANCAR (RP)	UTANG LANCAR (RP)	RASIO (%)
2011	2.236.468.500	1.332.255.820	167
2012	2.706.838.500	1.880.348.042	143
2013	2.697.943.550	1.686.445.110	159
2014	2.882.817.200	1.499.233.160	192
2015	2.746.610.150	1.067.095.860	257

Sumber : Data telah diolah

Berdasarkan hasil analisis current ratio pada PT Bersama Pasti Jaya Makassar diatas dapat kita lihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan rata – rata mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2012 dimana pada tahun 2011 current ratio perusahaan sebesar 167% dan mengalami penurunan di tahun 2012 dengan current ratio sebesar 143%. Pada tahun 2013 current ratio mengalami kenaikan dengan current ratio sebesar 159%. Pada tahun 2014 current ratio mengalami kenaikan dengan current ratio sebesar 192%. Sedangkan pada tahun 2015 current ratio mengalami kenaikan dengan current ratio sebesar 257%.

b) Quick Ratio

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya atas aktiva yang paling likuid. Semakin besar rasio menandakan semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Adapun rumus dari Quick ratio adalah sebagai berikut:

Berikut adalah perhitungan current ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar dari tahun 2011 – tahun 2015 :

$$\text{Current Ratio / rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar-persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel perkembangan Quick ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar dari tahun 2011 – tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{2.236.468.500-0}{1.332.255.820} \times 100\% \\ &= 1,67 : 1 \text{ atau } 167\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 quick ratio perusahaan sebesar 167 % artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1,67 atau 167%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{2.706.838.500-0}{1.880.348.042} \times 100\% \\ &= 1,43 : 1 \text{ atau } 143\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 quick ratio perusahaan mengalami penurunan sebesar 24% yaitu 167% menjadi 143%, ini berarti setiap kewajiban jangka pendek perusahaan selain persediaan sebesar Rp 1 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,43 atau 143%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{2.697.943.550-0}{1.686.445.110} \times 100\% \\ &= 1,59 : 1 \text{ atau } 159\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 quick ratio mengalami kenaikan sebesar 16% yaitu dari 143% menjadi 159%, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan selain persediaan Rp 1 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,59 atau 159%.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{2,882,817,200-0}{1,499,233,160} \times 100\% \\ &= 1,92 : 1 \text{ atau } 192\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2014 quick ratio mengalami kenaikan sebesar 33% yaitu dari 159% menjadi 192%, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan selain persediaan Rp 1 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,92 atau 192%.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{2,746,610,150-0}{1,067,095,860} \times 100\% \\ &= 2,57 : 1 \text{ atau } 257\%\end{aligned}$$

Sedangkan pada tahun 2015 quick ratio mengalami kenaikan sebesar 65% yaitu dari 192% menjadi 257%, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan selain persediaan Rp 1 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,57 atau 257%.

Berikut adalah tabel perkembangan Quick ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar dari tahun 2011 – 2015 :

**TABEL 4.4. PERKEMBANGAN QUICK RATIO PT BERSAMA PASTI JAYA
2011 – 2015**

TAHUN	AKTIVA LANCAR (RP)	PERSEDIAAN (RP)	UTANG LANCAR (RP)	RASIO (%)
2011	2.236.468.500	0	1.332.255.820	167
2012	2.706.838.500	0	1.880.348.042	143
2013	2.697.943.550	0	1.686.445.110	159
2014	2.882.817.200	0	1.499.233.160	192
2015	2.746.610.150	0	1.067.095.860	257

Sumber : Data telah diolah

Berdasarkan hasil analisis quick ratio pada PT Bersama Pasti Jaya Makassar diatas, dapat kita lihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan perhitungan rasio cepat pada tahun 2011 – 2015 berada di atas 100 % atau dengan kata lain perbandingannya lebih dari 1 : 1. Itu artinya perusahaan tersebut mampu menjamin semua kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid pada saat jatuh tempo.

4.3.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (leverage) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Untuk menganalisa tingkat solvabilitas PT Bersama Pasti Jaya Makassar selama lima tahun terakhir (tahun 2011 – tahun 2015) penulis menggunakan debt to asset ratio dan debt to equity ratio.

a) Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi rasionya maka cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. Debt to asset ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan debt to asset ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar dari tahun 2011 – tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{1.332.255.820}{2.401.006.070} \times 100\% \\ &= 0,55 : 1 \text{ atau } 55\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 debt to asset ratio atau perbandingan antara total hutang dan total aktiva perusahaan adalah 0,55 : 1 atau 55 %. Artinya dari total keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, 55% dibiayai dengan menggunakan hutang.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{1.880.348.042}{3.050.638.542} \times 100\% \\ &= 0,61 : 1 \text{ atau } 61\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 perbandingan antara total hutang dan total aktiva perusahaan adalah 0.61 : 1 atau 61%, yang artinya seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan 61% dibiayai dengan menggunakan hutang.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1,686,445,110}{3,070,588,510} \times 100\% \\ &= 0,54 : 1 \text{ atau } 54\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2013 perbandingan antara total hutang dan total aktiva perusahaan adalah 0,54 : 1 atau 54%. Artinya dari total keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, 54 % dibiayai dengan menggunakan hutang.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{1,499,233,160}{3,238,157,060} \times 100\% \\ &= 0,46 : 1 \text{ atau } 46\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2014 perbandingan antara total hutang dan total aktiva perusahaan adalah 0,46 : 1 atau 46%. Artinya dari total keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, 46 % dibiayai dengan menggunakan hutang.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1,067,095,860}{3,108,870,010} \times 100\% \\ &= 0,34 : 1 \text{ atau } 34\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2015 perbandingan antara total hutang dan total aktiva perusahaan adalah 0,34 : 1 atau 34%. Artinya dari total keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, 34 % dibiayai dengan menggunakan hutang.

Berikut adalah tabel perkembangan debt to asset ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar dari tahun 2011 – tahun 2015 :

TABEL 4.5 PERKEMBANGAN DEBT TO ASSET RATIO PT BERSAMA PASTI JAYA 2011 – 2015

TAHUN	TOTAL HUTANG (RP)	TOTAL AKTIVA (RP)	RASIO (%)
2011	1,332,255,820	2,401,006,070	55
2012	1,880,348,042	3,050,638,542	61
2013	1,686,445,110	3,070,588,510	54
2014	1,499,233,160	3,238,157,060	46
2015	1,067,095,860	3,108,870,010	34

Sumber : Data telah diolah

Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuiditas.

b) Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dan equitas/modal sendiri dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Debt to equity ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan debt to equity ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar dari tahun 2011 – tahun 2015 :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2011} &= \frac{1,332,255,820}{1,068,750,250} \times 100\% \\ &= 1,24 : 1 \text{ atau } 124\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2011 debt to equity ratio atau perbandingan antara total hutang dan modal perusahaan adalah 1,24 : 1 atau 124%, artinya bagian dari hutang yang dijamin oleh modal sendiri sebesar 124%.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{1,880,348,042}{1,170,290,500} \times 100\% \\ &= 1,6 : 1 \text{ atau } 160\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2012 debt to equity ratio atau perbandingan total hutang dan modal perusahaan meningkat menjadi 1,6 : 1 atau 160 %, artinya bagian dari utang yang dijamin oleh modal sendiri sebesar 160%.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{1,686,445,110}{1,384,143,400} \times 100\% \\ &= 1,21 : 1 \text{ atau } 121\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2013 debt to equity ratio atau perbandingan total hutang dan modal perusahaan menurun menjadi 1,21 : 1 atau 121 %, artinya bagian dari utang yang dijamin oleh modal sendiri sebesar 121%.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{1,499,233,160}{1,738,923,900} \times 100\% \\ &= 0,86 : 1 \text{ atau } 86\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2014 debt to equity ratio atau perbandingan total hutang dan modal perusahaan menurun menjadi 0,86 : 1 atau 86 %, artinya bagian dari utang yang dijamin oleh modal sendiri sebesar 86%.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1,067,095,860}{2,041,774,150} \times 100\% \\ &= 0,52 : 1 \text{ atau } 52\% \end{aligned}$$

Sedangkan pada tahun 2015 debt to equity ratio perusahaan turun menjadi 0,52 : 1 atau 52%, artinya bagian dari utang yang dijamin oleh modal sendiri sebesar 52%.

Berikut adalah tabel perkembangan debt to equity ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar dari tahun 2011 – 2015 :

TABEL 4.6 PERKEMBANGAN DEBT TO EQUITY RATIO PT BERSAMA PASTI JAYA 2011 – 2015

TAHUN	TOTAL HUTANG (RP)	MODAL (RP)	RASIO (%)
2011	1,332,255,820	1,068,750,250	124
2012	1,880,348,042	1,170,290,500	160
2013	1,686,445,110	1,384,143,400	121
2014	1,499,233,160	1,738,923,900	86
2015	1,067,095,860	2,041,774,150	52

Sumber : Data telah diolah

Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap hutang semakin kecil.

4.3.3 Analisis Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Analisis rasio rentabilitas atau sering disebut profitabilitas merupakan rasio mengukur mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan atau kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Rasio yang digunakan adalah Return on Investment.

Return on asset (Return On Investment) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk memperoleh laba bersih atau laba setelah pajak. Return on Investment dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan Return On Investment PT Bersama Pasti Jaya Makassar dari tahun 2011 – tahun 2015 :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{(91,949,800)}{2,401,006,070} \times 100\%$$

$$= (0,03829) : 1 \text{ atau } (3,829)\%$$

Pada tahun 2011 ROI perusahaan sebesar 3,829%, artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,03829 laba setelah pajak atau dengan kata lain perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 3,829% dari total aktiva yang telah dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Tahun 2012} = \frac{106,045,750}{3,050,638,542} \times 100\%$$

$$= 0,03476 : 1 \text{ atau } 3,476\%$$

Pada tahun 2012 ROI perusahaan mengalami penurunan yaitu dari 3,667% menjadi 3,476%, artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,03476 laba setelah pajak atau perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 3,476% dari nilai aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Tahun 2013} = \frac{217,832,174}{3,070,588,510} \times 100\%$$

$$= 0,07094 : 1 \text{ atau } 7,094\%$$

Pada tahun 2013 ROI mengalami kenaikan yaitu dari 3,476% menjadi 7,094% , artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,07094 laba setelah pajak atau dengan kata lain perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 7,094% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Tahun 2014} = \frac{354,780,500}{3,238,157,060} \times 100\%$$

$$= 0,10956 : 1 \text{ atau } 10,956\%$$

Pada tahun 2014 ROI mengalami kenaikan yaitu dari 7,094% menjadi 10,956% , artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,10956 laba setelah pajak atau dengan kata lain perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 10,956% dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Tahun 2015} = \frac{302,850,250}{3,108,870,010} \times 100\%$$

$$= 0,09741 : 1 \text{ atau } 9,741\%$$

Sedangkan pada tahun 2015 ROI perusahaan mengalami penurunan yaitu dari 10,956% menjadi 9,741%, artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,09741 laba setelah pajak atau perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 9,741% dari nilai aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berikut merupakan tabel perkembangan return on investment PT Bersama Pasti Jaya Makassar pada tahun 2011 – tahun 2015 :

TABEL 4.7 PERKEMBANGAN RETURN ON INVESTMENT PT BERSAMA PASTI JAYA 2011 – 2015

TAHUN	PENDAPATAN BERSIH (RP)	TOTAL AKTIVA (RP)	ROI (%)
2011	91,949,800	2,401,006,070	3,829
2012	106,045,750	3,050,638,542	3,476
2013	217,832,174	3,070,588,510	7,094
2014	354,780,500	3,238,157,060	10,956
2015	302,850,250	3,108,870,010	9,741

Sumber : Data telah diolah

Kondisi diatas menggambarkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan sudah efisien dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

4.3.4 Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur beberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terhadap keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain. Rasio-rasio aktivitas yang digunakan yaitu Receivable Turnover dan Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang.

a) Receivable Turnover

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Perputaran piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang tersebut. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \dots \text{kali}$$

Berikut merupakan perhitungan Receivable Turnover pada PT Bersama Pasti Jaya Makassar tahun 2011 – tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{2,108,858,050}{558,008,000} \\ &= 3,78 \text{ kali} \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 Receivable Turnover yang diperoleh sebesar 3,78 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 2.108.858.050 diikuti penurunan rata-rata piutang sebesar Rp 558.008.000. Artinya perputaran piutang sebesar 3,78 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh perusahaan sebanyak 3,78 kali dalam tahun tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{2,152,700,200}{825,085,000} \\ &= 2,61 \text{ kali} \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 Receivable Turnover mengalami penurunan menjadi 2,61 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 2.152.700.200 meskipun

rata-rata piutang meningkat sebesar Rp 825.085.000. Artinya perputaran piutang sebesar 2,61 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh perusahaan sebanyak 2,61 kali dalam tahun tersebut.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{2,581,606,000}{735,659,200} \\ &= 3,51 \text{ kali}\end{aligned}$$

Pada tahun 2013 Receivable Turnover mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,51 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 2.581.606.000 diikuti penurunan rata-rata piutang sebesar Rp 735.659.200. Artinya perputaran piutang sebesar 3,51 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh perusahaan sebanyak 3,51 kali dalam tahun tersebut.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{2,979,070,800}{698,785,450} \\ &= 4,26 \text{ kali}\end{aligned}$$

Pada tahun 2014 Receivable Turnover mengalami peningkatan menjadi sebesar 4,26 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 2.979.070.800 diikuti penurunan rata-rata piutang sebesar Rp 698.785.450. Artinya perputaran piutang sebesar 4,26 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh perusahaan sebanyak 4,26 kali dalam tahun tersebut.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{2,581,606,000}{850,756,750} \\ &= 3,03 \text{ kali}\end{aligned}$$

Sedangkan Pada tahun 2015 Receivable Turnover mengalami penurunan menjadi 3,03 kali disebabkan oleh penurunan hasil penjualan sebesar Rp

2.581.606.000 diikuti peningkatan rata-rata piutang sebesar Rp 850.756.750. Artinya perputaran piutang sebesar 3,03 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh perusahaan sebanyak 3,03 kali dalam tahun tersebut.

Berikut adalah tabel perkembangan Receivable Turnover PT Bersama Pasti Jaya Makassar tahun 2011 – tahun 2015 :

TABEL 4.8 PERKEMBANGAN RECEIVABLE TURNOVER PT BERSAMA PASTI JAYA 2011 – 2015

TAHUN	PENJUALAN (RP)	RATA-RATA PIUTANG (RP)	RECEIVABLE TURNOVER
2011	2,108,858,050	558,008,000	3,78 Kali
2012	2,152,700,200	825,085,000	2,61 Kali
2013	2,581,606,000	735,659,200	3,51 Kali
2014	2,979,070,800	698,785,450	4,26 Kali
2015	2,581,606,000	850,756,750	3,03 Kali

Sumber : Data telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa receivable turnover berfluktuasi meskipun pada tahun 2012 dan 2015 rasio menunjukkan perputaran yang kurang baik akibat penurunan, Hal ini disebabkan karena adanya penambahan piutang. Namun dapat kita lihat pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 receivable turnover perusahaan meningkat, hal ini terjadi karena perusahaan mengembalikan piutang lebih cepat dengan menambah penjualan kredit bersih.

b) Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang

Periode rata-rata pengumpulan piutang merupakan rasio yang mengukur perbandingan periode rata-rata dengan syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Jumlah hari penjualan dalam piutang merupakan estimasi jangka panjang waktu piutang yang belum tertagih. Perbandingan ukuran ini dengan syarat kredit akan menghasilkan informasi mengenai efisiensi dalam penagihan piutang. Untuk mengungkapkan hubungan antara penjualan kredit dan piutang usaha, jumlah hari penjualan dalam piutang merupakan estimasi jangka waktu piutang usaha yang belum tertagih. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Piutang} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Berikut perhitungan periode rata-rata pengumpulan piutang PT Bersama Pasti Jaya Makassar pada tahun 2011 – tahun 2015 :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{558.008.000 \times 360}{2.108.858.050} \\ &= 95,2 \text{ hari} \end{aligned}$$

Pada tahun 2011 periode rata-rata pengumpulan piutang adalah 95,2 hari. Periode rata-rata pengumpulan piutang lebih cepat. Hal ini mengidentifikasi mengenai meningkatnya efisiensi dalam penagihan hutang di tahun 2012.

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{825.085.000 \times 360}{2.152.700.200} \\ &= 137 \text{ hari} \end{aligned}$$

Pada tahun 2012 periode rata-rata pengumpulan piutang adalah 137 hari. Periode rata-rata pengumpulan piutang sangat lambat. Hal ini mengidentifikasi

mengenai efisiensi dalam penagihan piutang yang sangat kurang di tahun 2012 dibandingkan tahun 2011.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{735.659.200 \times 360}{2.581.606.000} \\ &= 102 \text{ hari}\end{aligned}$$

Pada tahun 2013 periode rata-rata pengumpulan piutang adalah 102 hari. Periode rata-rata pengumpulan piutang lebih cepat dari tahun 2012. Hal ini mengidentifikasi mengenai meningkatnya efisiensi dalam penagihan piutang dibandingkan tahun 2012.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{698.785.450 \times 360}{2.979.070.800} \\ &= 84,4 \text{ hari}\end{aligned}$$

Pada tahun 2014 periode rata-rata pengumpulan piutang adalah 84,4 hari. Periode rata-rata pengumpulan piutang lebih cepat dari tahun 2013. Hal ini mengidentifikasi mengenai meningkatnya efisiensi dalam penagihan piutang dibandingkan tahun 2013.

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{850.756.750 \times 360}{2.581.606.000} \\ &= 118 \text{ hari}\end{aligned}$$

Pada tahun 2015 periode rata-rata pengumpulan piutang adalah 118 hari. Periode rata-rata pengumpulan piutang sangat lambat. Hal ini mengidentifikasi mengenai efisiensi dalam penagihan piutang yang sangat kurang di tahun 2015 dibandingkan tahun 2014.

Berikut adalah tabel perkembangan Periode rata-rata pengumpulan piutang PT Bersama Pasti Jaya Makassar tahun 2011 – tahun 2015 :

TABEL 4.9 PERKEMBANGAN AVERAGE COLLECTION PERIOD PT BERSAMA PASTI JAYA 2011 – 2015

TAHUN	RATA-RATA PIUTANG (RP)	PENJUALAN (RP)	PERIODE RATA-RATA PENGUMPULAN PIUTANG
2011	558,008,000	2,108,858,050	95,2 Hari
2012	825,085,000	2,152,700,200	137 Hari
2013	735,659,200	2,581,606,000	102 Hari
2014	698,785,450	2,979,070,800	84,4 Hari
2015	850,756,750	2,581,606,000	118 Hari

Sumber : Data telah diolah

Keadaan diatas menguntungkan bagi pihak perusahaan karena periode rata-rata pengumpulan piutang lebih cepat dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan, berarti cara pengumpulan piutang sudah efisien dan banyak para pelanggan yang memenuhi syarat pembayaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan pada PT Bersama Pasti Jaya Makassar selama tahun 2011 – 2015, maka dapat dilihat current ratio pada PT Bersama Pasti Jaya Makassar rata – rata mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2011 current ratio perusahaan sebesar 167% dan mengalami penurunan di tahun 2012 dengan current ratio sebesar 143%. Pada tahun 2013 current ratio mengalami kenaikan dengan current ratio sebesar 159%. Pada tahun 2014 current ratio mengalami

kenaikan dengan current ratio sebesar 192%. Sedangkan pada tahun 2015 current ratio mengalami kenaikan dengan current ratio sebesar 257%. Terjadi penurunan rasio pada tahun 2012 karena utang lancar dan aktiva lancar sama-sama meningkat, sedangkan terjadi peningkatan pada tahun 2013-2015 karena utang lancar dan aktiva lancar sama-sama berkurang. PT Bersama Pasti Jaya Makassar memiliki current ratio dengan rata-rata 183% pertahun, yang berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1 harus dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,83 atau 183%.

Quick ratio yang dicapai PT Bersama Pasti Jaya Makassar rata – rata mengalami peningkatan dimana pada tahun 2011 quick ratio perusahaan sebesar 167 % mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 143%, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya tidak sesuai yang diharapkan. Pada tahun 2013 quick ratio mengalami peningkatan menjadi 159%. Pada tahun 2014 quick ratio mengalami peningkatan menjadi 192%. Sedangkan pada tahun 2015 quick ratio mengalami peningkatan menjadi 257%, dalam tiga tahun terakhir quick ratio terus mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh kewajiban lancar dan aktiva lancar sama – sama berkurang. PT Bersama Pasti Jaya Makassar memiliki quick ratio dengan rata-rata 183% pertahun, yang berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp 1 harus dijamin dengan aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1,83 atau 183%. Tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan perhitungan rasio cepat pada tahun 2011 – 2015 berada di atas 100 % atau dengan kata lain perbandingannya lebih dari 1 : 1. Itu artinya perusahaan tersebut mampu

menjamin semua kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid pada saat jatuh tempo.

Debt to Asset ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar rata – rata mengalami penurunan, debt to asset ratio pada tahun 2011 sebesar 55%, pada tahun 2012 meningkat menjadi 61%, pada tahun 2013 menurun menjadi 54%, pada tahun 2014 menurun menjadi 46%, dan pada tahun 2015 menurun lagi menjadi 34%. Debt to asset ratio mengalami penurunan karena total aktiva mengalami penurunan sehingga total utang tidak dapat terpenuhi oleh total aktiva. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuiditas.

Debt to equity ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar rata –rata mengalami penurunan, debt to equity ratio pada tahun 2011 sebesar 124%, pada tahun 2012 meningkat menjadi 160%, pada tahun 2013 menurun menjadi 121%, pada tahun 2014 menurun menjadi 86%, dan pada tahun 2015 menurun lagi menjadi 52%. Hal ini terjadi karena total aktiva mengalami kenaikan sehingga total utang dapat terpenuhi oleh modal. Debt to equity ratio PT Bersama Pasti Jaya Makassar dari periode 2011 – 2015 tergolong kurang baik, karena apabila tingkat debt to equity ratio diatas 100 % berbahaya bagi kreditur karena jumlah utang lebih besar dari modal pemilik.

ROI yang dicapai PT Bersama Pasti Jaya Makassar selama tahun 2011 – 2015 mengalami peningkatan dengan rata – rata 7,01% pertahun, yang berarti bahwa penggunaan aktiva sebesar Rp 1 akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,0701. Dari analisis ROI dapat diketahui bahwa ROI tertinggi berada ditahun 2014 sebesar

10,956%. Tingginya ROI ditahun 2014 disebabkan karena laba bersih yang didapatkan cukup tinggi. Perusahaan tidak efektif dalam mengelola financialnya, ini tampak pada rendahnya laba yang dihasilkan dengan penggunaan total aktiva dan penjualan yang tinggi.

Receivable Turnover PT Bersama Pasti Jaya Makassar berfluktuasi, dimana pada tahun 2011 receivable turnover sebesar 3,78 kali, pada tahun 2012 receivable turnover menurun menjadi 2,61 kali, pada tahun 2013 receivable turnover meningkat menjadi 3,51 kali, pada tahun 2014 receivable turnover meningkat menjadi 4,26 kali, dan pada tahun 2015 receivable turnover menurun menjadi 3,03 kali. artinya besarnya perputaran piutang rata-rata 106 hari dari nilai penjualan kreditnya. Hal ini terjadi karena perusahaan mengembalikan piutang lebih cepat dengan menambah penjualan kredit bersih.

Periode rata-rata pengumpulan piutang pada PT Bersama Pasti Jaya Makassar berfluktuasi, tetapi jika dilihat dari rata-rata rasio ini sebesar 106 hari, menunjukkan kinerja keuangan yang cukup cepat karena waktu yang diperlukan untuk menagih piutang tidak melewati batas pembayaran. Hal ini disebabkan karena penjualan kredit dan rata-rata piutang yang terus meningkat secara bersamaan. Dalam periode rata-rata pengumpulan piutang, masalah yang timbul dari adanya penunggakan yang dikarenakan terlambatnya membayar hingga ketidakmampuan dalam melunasi hutang kepada perusahaan, akan mengakibatkan perputaran piutang yang tidak cukup efektif. Apabila tidak efektif atau tidak sesuai dengan penjualan tentu saja akan berdampak buruk bagi perusahaan, yaitu dalam kinerja perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan pada PT Bersama Pasti Makassar Jaya selama periode 2011 – 2015 maka hasil kesimpulan yang dapat ditunjukkan adalah sebagai berikut :

1. PT Bersama Pasti Jaya Makassar dilihat dari rasio likuiditas, berdasarkan analisis *current ratio* mengalami peningkatan dan untuk analisis *quick ratio* mengalami peningkatan. Secara umum rasio likuiditas PT Bersama Pasti Jaya Makassar dalam lima tahun terakhir berada pada posisi baik, sehingga kinerja keuangan PT Bersama Pasti Jaya Makassar berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan hasil yang baik.
2. PT Bersama Pasti Jaya Makassar dilihat dari rasio solvabilitas berdasarkan analisis *debt to asset ratio* mengalami penurunan dan untuk analisis *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Secara umum rasio solvabilitas PT Bersama Pasti jaya Makassar dalam lima tahun terakhir berada dalam posisi kurang baik, sehingga kinerja keuangan PT Bersama Pasti Jaya Makassar berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan hasil kurang baik.
3. PT Bersama Pasti Jaya Makassar dilihat dari rasio profitabilitas berdasarkan analisis *return on investment* mengalami fluktuatif. Namun secara umum rasio profitabilitas PT Bersama Pasti jaya Makassar dalam lima tahun terakhir berada

dalam posisi baik, karena peningkatan dan penurunannya masih dalam kondisi stabil, sehingga kinerja keuangan PT Bersama Pasti Jaya Makassar berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang baik.

4. PT Bersama Pasti Jaya Makassar dilihat dari rasio aktivitas berdasarkan analisis *receivable turnover* mengalami penurunan dan untuk analisis periode rata-rata pengumpulan piutang menguntungkan perusahaan karena lebih cepat dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan. Secara umum rasio aktivitas PT Bersama Pasti Jaya Makassar dalam lima tahun terakhir berada dalam posisi baik, sehingga kinerja keuangan PT Bersama Pasti Jaya Makassar berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan hasil yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat penulis ajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan oleh perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan dalam posisi keuangan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Melihat kondisi solvabilitas PT. Bersama Pasti Jaya selama lima tahun terakhir baik total *Debt to Equity Ratio* dan total *Debt to Total Assets Ratio* dikatakan kurang baik karena perusahaan mayoritas masih dibiayai oleh utang, kiranya pihak karyawan perusahaan PT. Bersama Pasti Jaya Makassar berusaha meningkatkan jumlah modal dan aktiva sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik.

2. Untuk menaikkan rasio efektivitas maka perusahaan harus berupaya menaikkan penjualan yang lebih besar dari pada kenaikan total aktiva.
3. Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lainnya sehingga mencakup lebih luas lagi dalam penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelian Perusahaan)*. BPFE, Yogyakarta.
- Agnes Sawir. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Keenam. Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arief Habib. 2008. *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Gramedia Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta : EKONISIA.
- Idris Arief. 2010. *Teori Motivasi dan Kinerja Karyawan*. Penerbit : Fahmis Pustaka, Makassar.
- Ihya'ul Ulum. 2011. *Audit Sektor Publik Tentang Kinerja*. Cetakan Pertama. Penerbit : Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, Per 1 Juli 2009*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis kinerja Keuangan*, Cetakan Pertama, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Irham Fahmi. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Penerbit : Mitra Wacana Media, Jakarta
- J. Keown, dkk, 2011. *Manajemen Keuangan*, edisi sepuluh jilid 1, Indeks, Jakarta.
- Kartini Rezky Anwar. 2011. "*Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mega Indah Sari Makassar*". *Skripsi*. FE, Ekonomi, Manajemen, Universitas Hasanuddin Makassar
- L.M.Samryn,SE,,AK.,M.M. 2011. *Pengantar Akuntansi*, Cetakan Pertama, Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty

Prihadi, Toto. 2008. *7 Analisis Rasio Keuangan*, PPM, Jakarta.

S. Hendra. 2009. *Akuntansi Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesepuluh, Penerbit : PT Rajagrafindo Persada, Jakarta

Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta :

Zakiun Idris. 2011. “*Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Multi Logistic Indonesia*”.
Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Bosowa Makassar

